

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR KELAPA MUDA DAN REBUSAN DAUN ALPUKAT  
TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI  
STADIUM I DI DESA SIPATUO DAN BENTENG KEC. PATAMPANUA KAB. PINRANG**

**Oleh:**

Devi Rayonita Tamuntuan, Arman, Masriadi  
*Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia (UMI)*

**ABSTRAK:**

Hipertensi merupakan suatu kondisi darah mengalami peningkatan yang persisten. Kandungan air kelapa muda dan rebusan daun alpukat diyakini dapat menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas air kelapa muda dan rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi stadium I di Desa Sipatuo dan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen design* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi adalah penderita hipertensi stadium I. Dipilih sebanyak 84 sampel yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibagi tiga kelompok, masing-masing sebanyak tujuh orang. Pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

Hasil penelitian menggunakan uji T-Test menunjukkan tekanan darah sistolik pada kelompok pemberian air kelapa muda intervensi 1 kali seminggu, *p-value* 0,092 > 0,05, *p-value* diastolik 0,183 > 0,05. Intervensi 2 kali seminggu sistolik *p-value* 0,010 > 0,05, diastolik *p-value* 0,051 > 0,05. Intervensi 3 kali seminggu sistolik *p-value* = 0,004 < 0,05, diastolik *p-value* = 0,000 < 0,05. Tekanan darah sistolik pada kelompok pemberian rebusan daun alpukat intervensi 1 kali seminggu *p-value* 0,021 < 0,05, diastolik 0,201 > 0,05. Intervensi 2 kali seminggu sistolik *p-value* 0,000 < 0,05, diastolik *p-value* = 0,001 < 0,05. Intervensi 3 kali seminggu sistolik 0,000 < 0,05, diastolik *p-value* = 0,000 < 0,05. Hasil uji one way anova pada kelompok air kelapa muda didapatkan posttest sistolik *p-value* = 0,186, diastolik *p-value* = 0,129. Untuk kelompok rebusan daun alpukat didapatkan posttest sistolik *p-value* = 0,001, diastolik *p-value* = 0,050.

Kesimpulan bahwa pemberian air kelapa muda dan rebusan daun alpukat efektif tiga kali seminggu. Rebusan daun alpukat lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah. Disarankan agar penderita hipertensi stadium I rutin mengkonsumsi air kelapa muda atau rebusan daun alpukat tiga kali seminggu.

Kata kunci : *Air Kelapa Muda, Rebusan Daun Alpukat, Hipertensi Stadium*

***The Effectiveness of Giving Coconut Water and Avocado Leaf Decoction on  
Decreasing Blood Pressure in Patients Suffering Stage I Hypertension in Sipatuo  
Village and Benteng, Patampanua Sub-district, Pinrang Regency.***

**ABSTRACT:**

*Hypertension is a persistent increase in blood condition. The content of coconut water and decoction of avocado leaves is believed to reduce blood pressure in patients with hypertension. This study aims to analyze the effectiveness of coconut water and decoction of avocado leaves to decrease blood pressure in patients with stage I hypertension in Sipatuo Village and Benteng, Patampanua Sub-District, Pinrang Regency. This study used quasi-experimental design with nonequivalent control group design. The*

populations were patients with stage I hypertension. 84 samples were selected divided into two groups. The experimental group and the control group were divided into three groups, each with seven people. Taking the sample used by purposive sampling.

The results of the study using the T-Test show that the systolic blood pressure in the group of giving coconut water intervention 1 time a week,  $p\text{-value } 0.092 > 0.05$ ,  $p\text{-value diastolic } 0.183 > 0.05$ . Intervention 2 times a week systolic  $p\text{-value } 0.010 > 0.05$ , diastolic  $p\text{-value } 0.051 > 0.05$ . Interventions 3 times a week systolic  $p\text{-value} = 0.004 < 0.05$ , diastolic  $p\text{-value} = 0,000 < 0.05$ . Systolic blood pressure in the group giving avocado leaf decoction intervened once a week  $p\text{-value } 0.021 < 0.05$ , diastolic  $0.201 > 0.05$ . Interventions 2 times a week systolic  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ , diastolic  $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ . Interventions 3 times a week systolic  $0,000 < 0,05$ , diastolic  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . One way anova test results in the coconut water group obtained posttest systolic  $p\text{-value} = 0.186$ , diastolic  $p\text{-value} = 0.129$ . For the avocado leaf decoction group, the systolic posttest  $p\text{-value} = 0.001$ , diastolic  $p\text{-value} = 0.050$ , were obtained.

The conclusion is that giving coconut water and decoction of avocado leaves is effective three times a week. Decoction of avocado leaves is more effective in decreasing blood pressure. It is recommended that patients with stage I hypertension regularly consume coconut water or decoction of avocado leaves three times a week.

*Keywords* : Coconut Water, Decoction of Avocado Leaves, Stage I Hypertension

## PENDAHULUAN

Data World Health Organization (WHO) 2015, menyatakan bahwa satu diantara lima orang dewasa diseluruh dunia mengalami peningkatan tekanan darah. Prevalensi kejadian hipertensi diseluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% masyarakat dunia mengalami hipertensi. Angka ini kemungkinan akan mengalami peningkatan menjadi 29,2% di tahun 2030. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan sisanya (639 juta) berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di daerah afrika yaitu 46% orang dewasa berusia diatas 25 tahun telah didiagnosis hipertensi (WHO, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan RI (2013) prevalensi nasional hipertensi pada penduduk umur 18 tahun keatas di Indonesia adalah sebesar 25,8%, sedangkan Provinsi Sulawesi Selatan berada pada urutan kedelapan tertinggi penyakit hipertensi dengan prevalensi 28,1%.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017 terdapat kasus hipertensi Rawat Inap sebanyak 10.860 kasus, dimana jenis kelamin laki-laki sebanyak 29.133 kasus dan jenis kelamin perempuan 52.273 kasus sedangkan hipertensi rawat jalan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3721 kasus dan jenis kelamin perempuan sebanyak 7139 kasus. (Dinkes Prov.sulsel 2017).

Data Bidang Bin P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2015 terdapat kasus hipertensi sebanyak 11.596 kasus, jenis kelamin laki-laki sebanyak 4.277 kasus dan perempuan 7.319 kasus. (Dinkes Kota Makassar, 2015)

Prevalensi kasus hipertensi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang tahun 2017 hipertensi menduduki peringkat ketiga dari kasus 10 penyakit terbanyak yang berada di kota Pinrang dengan jumlah prevalensi 27.455 kasus (Dinkes Kab. Pinrang, 2017).

Menurut data tahun 2018, dari 8 desa yang menjadi wilayah kerja puskesmas Teppo desa Malimpung merupakan desa dengan jumlah penderita

hipertensi sebanyak yaitu 63 orang, kemudian diikuti desa Macirinna 37 orang, desa benteng 36 orang, sipatuo 30 orang dan desa Masolo yaitu 34 orang (PKM Teppo, 2018).

Berdasarkan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Sulistiawati et al.,(2015) di Denpasar Selatan. Ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata tekanan darah responden pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan., dalam penelitian ini mengatakan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun alpukat (*Persea americana Mill*) terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi. Daun buah alpukat mempunyai kegunaan sangat beragam untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan secara tradisional. Tidak hanya buahnya yang bermanfaat untuk kecantikan kulit, khasiat ramuan alami dari rebusan daun alpukat juga sudah banyak dipakai untuk pengobatan tradisional penyakit hipertensi dan aman diminum.

Alasan memilih kombinasi pemberian air kelapa muda dan rebusan daun alpukat dikarenakan selain tindakan ini praktis, mudah, murah bisa dijangkau dan bisa diterapkan bagi penderita hipertensi serta tidak mempunyai efek samping. Untuk tindakan farmakologis sendiri obat adalah sesuatu zat kimiawi yang meskipun tujuannya untuk mengobati tetapi apabila dikonsumsi dalam jangka panjang akan memberikan efek yang merugikan bagi tubuh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen Design* yang bertujuan untuk mengetahui efek yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan/intervensi terhadap kelompok eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalet Control Group Design*. Dalam

desain ini, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dibandingkan. Dua kelompok yang ada diberi pre-test kemudian diberikan perlakuan dan terakhir diberikan post-test.

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sipatuo dan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 September s.d 8 Oktober 2018

### B. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### 2. Sumber Data

- a. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi pemeriksaan pada sampel yang akan diteliti selama penelitian berlangsung.
- b. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informasi dari pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan objek dari keseluruhan penelitian (Arikunto 2009). Menurut Notoatmodjo (2010), populasi adalah objek penelitian atau objek yang diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi stadium I di Desa Sipatuo dan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

#### 2. Sampel

Menurut Supranto J (2000) dalam Sujarweni (2015), untuk penelitian eksperimen, secara sederhana dapat dirumuskan:

$$(t-1)(n-1) \geq 15$$

Dimana  $t$  merupakan jumlah kelompok percobaan dan  $n$  merupakan jumlah pengulangan atau jumlah sampel setiap kelompok. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok sehingga perhitungan sampel menjadi :

$$(3-1)(n-1) \geq 15$$

$$1(n-1) \geq 15$$

$$1n-1 \geq 15$$

$$1n \geq 7$$

$$n \geq 7$$

Jadi, sampel penelitian yaitu masing-masing berjumlah 7 orang untuk 3 kelompok intervensi air kelapa muda dan masing-masing 7 orang untuk 3 kelompok intervensi rebusan daun alpukat dan begitupun untuk kelompok kontrol. Jadi keseluruhan sampel penelitian ini adalah 84 responden.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat efektivitas intervensi terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi stadium I

- a. Analisis perubahan pre/post intervensi dan kontrol pemberian air kelapa muda 1 kali seminggu, 2 kali seminggu, 3 kali seminggu terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi stadium I

Tabel 1 Menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata tekanan darah sistolik dan pada kelompok intervensi 1 kali seminggu yaitu sistolik sebelum 131,71 mmHg  $\pm$  2,870 dan sistolik setelah diberikan air kelapa muda menjadi 128,14  $\pm$  5,699 dengan selisih 4,65 mmHg dan nilai  $t_{2,002}$  dengan nilai  $p \text{ value}$  0,092 > 0,05 artinya tidak terdapat penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum pemberian air kelapa muda 82,57 mmHg  $\pm$  3,256 dan diastolik setelah beri air kelapa muda 78,3  $\pm$  7,913 dengan selisih 9,30 dan nilai  $t_{1,507}$  dengan nilai  $p \text{ value}$  0,183 > 0,05 artinya tidak terdapat penurunan tekanan darah

diastolik yang signifikan. Sedangkan pada kelompok kontrol tekanan darah sistolik yaitu 131,71 mmHg  $\pm$  2,984 menjadi 133,14 mmHg  $\pm$  3,078 dengan selisih 0,18 dan nilai  $t_{-2,085}$  dengan nilai  $p \text{ value}$  0,082 > 0,05 artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum yaitu 84,57 mmHg  $\pm$  3,976 menjadi 84,57 mmHg  $\pm$  3,976 dengan selisih 9,00 dan nilai  $t_{0,000}$  dengan nilai  $p \text{ value}$  1,000 > 0,05 artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok intervensi 2 kali seminggu yaitu sistolik sebelum diberikan air kelapa muda 137,29 mmHg  $\pm$  3,302 dan sistolik setelah diberikan air kelapa muda menjadi 128,29 mmHg  $\pm$  6,873 dengan selisih 7,13 mmHg dan nilai  $t_{3,719}$  dengan nilai  $p \text{ value}$  0,010 > 0,05 artinya tidak terdapat penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum pemberian air kelapa muda 84,29 mmHg  $\pm$  3,592 dan diastolik setelah beri air kelapa muda 79,14 mmHg  $\pm$  6,466 dengan selisih 5,74 dan nilai  $t_{2,425}$  dengan nilai  $p \text{ value}$  0,051 > 0,05 artinya tidak terdapat penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok kontrol tekanan darah sistolik yaitu 130,14 mmHg  $\pm$  0,378 menjadi 133,57 mmHg  $\pm$  3,505 dengan selisih 6,25 dan nilai  $t_{-2,458}$  dengan nilai 0,049 > 0,05 artinya terjadi penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum yaitu 82,43 mmHg  $\pm$  4,158 menjadi 82,14  $\pm$  3,185 dengan selisih 4,21 dan nilai  $t_{0,177}$  dengan nilai  $p \text{ value}$  0,867 > 0,05 artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok intervensi 3 kali seminggu yaitu sistolik sebelum diberikan air kelapa muda 134,00 mmHg  $\pm$  4,000 dan sistolik setelah diberikan air kelapa muda menjadi 122,86 mmHg  $\pm$  5,367 dengan selisih 25,8 mmHg dan nilai  $t_{4,578}$  dengan nilai  $p \text{ value}$  0,004 < 0,05 artinya terdapat

penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum pemberian air kelapa muda  $84,86 \text{ mmHg} \pm 3,976$  dan diastolik setelah beri air kelapa muda  $72,86 \text{ mmHg} \pm 2,410$  dengan selisih 4,82 dan nilai  $t_{8,485}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,000 < 0,05$  artinya terdapat penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok kontrol tekanan darah sistolik yaitu  $130,29 \text{ mmHg} \pm 0,488$  menjadi  $131,86 \text{ mmHg} \pm 6,414$  dengan selisih 11,8 dan nilai  $t_{-0,652}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,538 > 0,05$  artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum yaitu  $82,71 \text{ mmHg} \pm 6,368$  menjadi  $83,00 \pm 4,867$  dengan selisih 12,1 dan nilai  $t_{0,253}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,808 > 0,05$  artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

b. Analisis perubahan pre/post intervensi dan kontrol pemberian rebusan daun alpukat 1 kali seminggu, 2 kali seminggu, 3 kali seminggu terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi stadium I

Tabel 2 Menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata tekanan darah sistolik dan pada kelompok intervensi 1 kali seminggu yaitu sistolik sebelum  $134,43 \text{ mmHg} \pm 3,735$  dan sistolik setelah diberikan rebusan daun alpukat menjadi  $128,29 \text{ mmHg} \pm 5,155$  dengan selisih 2,85 mmHg dan nilai  $t_{3,101}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,021 < 0,05$  artinya terdapat penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum pemberian rebusan daun alpukat  $84,43 \text{ mmHg} \pm 3,101$  dan diastolik setelah beri rebusan daun alpukat  $79,71 \pm 6,651$  dengan selisih 7,1 dan nilai  $t_{1,435}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,201 > 0,05$  artinya tidak terdapat penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok kontrol tekanan darah sistolik yaitu  $133,29 \text{ mmHg} \pm 3,606$  menjadi  $134,14 \text{ mmHg} \pm 3,024$  dengan

selisih 0,45 dan nilai  $t_{-1,216}$  nilai  $p \text{ value } 0,270 > 0,05$  artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum yaitu  $82,00 \text{ mmHg} \pm 3,606$  menjadi  $82,71 \text{ mmHg} \pm 3,639$  dengan selisih 0,06 dan nilai  $t_{-1,000}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,356 > 0,05$  artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok intervensi 2 kali seminggu yaitu sistolik sebelum diberikan rebusan daun alpukat  $131,57 \text{ mmHg} \pm 2,440$  dan sistolik setelah diberikan rebusan daun alpukat menjadi  $119,14 \text{ mmHg} \pm 3,716$  dengan selisih 2,55 mmHg dan nilai  $t_{7,761}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,000 < 0,05$  artinya terdapat penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum pemberian rebusan daun alpukat  $84,29 \text{ mmHg} \pm 3,200$  dan diastolik setelah diberikan rebusan daun alpukat  $74,43 \text{ mmHg} \pm 1,988$  dengan selisih 2,42 mmHg dan nilai  $t_{6,491}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,001 < 0,05$  artinya terdapat penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok kontrol tekanan darah sistolik yaitu  $130,71 \text{ mmHg} \pm 1,890$  menjadi  $134,00 \text{ mmHg} \pm 3,742$  dengan selisih 3,70 dan nilai  $t_{-2,180}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,072 > 0,05$  artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum yaitu  $83,00 \text{ mmHg} \pm 3,916$  menjadi  $86,43 \pm 3,259$  dengan selisih 1,31 dan nilai  $t_{-2,161}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,074 > 0,05$  artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok intervensi 3 kali seminggu yaitu sistolik sebelum diberikan rebusan daun alpukat  $130,86 \text{ mmHg} \pm 1,864$  dan sistolik setelah diberikan rebusan daun alpukat menjadi  $121,00 \text{ mmHg} \pm 2,828$  dengan selisih 2,78 mmHg dan nilai  $t_{11,500}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,000 < 0,05$  artinya terdapat penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum pemberian

rebusan daun alpukat 85,00 mmHg  $\pm$  3,559 dan diastolik setelah beri air rebusan daun alpukat 74,71 mmHg  $\pm$  2,360 dengan selisih 2,43 dan nilai  $t_{9,679}$  dengan nilai  $p$  value 0,000 < 0,05 artinya terdapat penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok kontrol tekanan darah sistolik yaitu 132,86 mmHg  $\pm$  3,761 menjadi 134,86 mmHg  $\pm$  2,911 dengan selisih 1,7 dan nilai  $t_{-1,702}$  dengan nilai  $p$  value 0,140 > 0,05 artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum yaitu 82,57 mmHg  $\pm$  4,392 menjadi 84,57  $\pm$  4,504 dengan selisih 0,22 dan nilai  $t_{-1,468}$  dengan nilai  $p$  value 0,193 > 0,05 artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

c. Perbandingan efektivitas air kelapa muda dan rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi stadium I

Berdasarkan hasil analisis uji one way anova Tabel 3 menunjukkan bahwa pada pemberian air kelapa muda pretest sistolik F hitung 4,687 dengan nilai signifikan sebesar 0,123 > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, pretest diastolik F hitung 0,755 dengan nilai signifikan 0,484 > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Posttest sistolik F hitung 1,852 dengan nilai signifikan 0,186 > 0,05 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Posttest diastolik F hitung 2,302 dengan nilai signifikan 0,192 > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pemberian rebusan daun alpukat pretest sistolik F hitung 3,308 dengan nilai signifikan sebesar 0,064 > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, pretest diastolik F hitung 0,092 dengan nilai signifikan 0,912 > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Posttest sistolik F hitung 10,137 dengan nilai signifikan 0,001 > 0,05 terdapat perbedaan yang signifikan. Posttest

diastolik F hitung 3,452 dengan nilai signifikan 0,050 < 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan

## PEMBAHASAN

1. Efektivitas pemberian air kelapa muda 1 kali seminggu, 2 kali seminggu, 3 kali seminggu terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi stadium I

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terjadi penurunan rata-rata tekanan darah sistolik dan pada kelompok intervensi 1 kali seminggu yaitu sistolik sebelum 131,71 mmHg  $\pm$  2,870 dan sistolik setelah diberikan air kelapa muda menjadi 128,14  $\pm$  5,699 dengan selisih 4,65 mmHg dan nilai  $t_{2,002}$  dengan nilai  $p$  value 0,092 > 0,05 artinya tidak terdapat penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum pemberian air kelapa muda 82,57 mmHg  $\pm$  3,256 dan diastolik setelah beri air kelapa muda 78,3  $\pm$  7,913 dengan selisih 9,30 dan nilai  $t_{1,507}$  dengan nilai  $p$  value 0,183 > 0,05 artinya tidak terdapat penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok kontrol tekanan darah sistolik yaitu 131,71 mmHg  $\pm$  2,984 menjadi 133,14 mmHg  $\pm$  3,078 dengan selisih 0,18 dan nilai  $t_{-2,085}$  dengan nilai  $p$  value 0,082 > 0,05 artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum yaitu 84,57 mmHg  $\pm$  3,976 menjadi 84,57 mmHg  $\pm$  3,976 dengan selisih 9,00 dan nilai  $t_{0,000}$  dengan nilai  $p$  value 1,000 > 0,05 artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok intervensi 2 kali seminggu yaitu sistolik sebelum diberikan air kelapa muda 137,29 mmHg  $\pm$  3,302 dan sistolik setelah diberikan air kelapa muda menjadi 128,29 mmHg  $\pm$  6,873 dengan selisih 7,13 mmHg dan nilai  $t_{3,719}$  dengan nilai  $p$  value 0,010 > 0,05 artinya tidak terdapat penurunan tekanan darah sistolik

yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum pemberian air kelapa muda  $84,29 \text{ mmHg} \pm 3,592$  dan diastolik setelah beri air kelapa muda  $79,14 \text{ mmHg} \pm 6,466$  dengan selisih  $5,74$  dan nilai  $t_{2,425}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,051 > 0,05$  artinya tidak terdapat penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok kontrol tekanan darah sistolik yaitu  $130,14 \text{ mmHg} \pm 0,378$  menjadi  $133,57 \text{ mmHg} \pm 3,505$  dengan selisih  $6,25$  dan nilai  $t_{-2,458}$  dengan nilai  $0,049 > 0,05$  artinya terjadi penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum yaitu  $82,43 \text{ mmHg} \pm 4,158$  menjadi  $82,14 \pm 3,185$  dengan selisih  $4,21$  dan nilai  $t_{0,177}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,867 > 0,05$  artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok kontrol 2 kali seminggu terjadi penurunan tekanan darah karena pada pretest saat responden diukur tekanan darahnya dan mengetahui bahwa tekanan darahnya tinggi rata-rata responden langsung menanyakan obat untuk menurunkan tekanan darah dan beberapa responden juga mengatakan mereka langsung menjaga pola makan bahkan olahraga sehingga pada saat post test atau pada saat diukur kembali tekanan darahnya rata-rata responden mengalami penurunan tekanan darah meskipun peneliti tidak memberikan intervensi tetapi mereka yang berinisiatif sendiri sehingga pada saat diuji statistik pada kelompok kontrol 2 kali seminggu terjadi penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan.

Kelompok intervensi 3 kali seminggu yaitu sistolik sebelum diberikan air kelapa muda  $134,00 \text{ mmHg} \pm 4,000$  dan sistolik setelah diberikan air kelapa muda menjadi  $122,86 \text{ mmHg} \pm 5,367$  dengan selisih  $25,8 \text{ mmHg}$  dan nilai  $t_{4,578}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,004 < 0,05$  artinya terdapat penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum pemberian air kelapa muda  $84,86$

$\text{mmHg} \pm 3,976$  dan diastolik setelah beri air kelapa muda  $72,86 \text{ mmHg} \pm 2,410$  dengan selisih  $4,82$  dan nilai  $t_{8,485}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,000 < 0,05$  artinya terdapat penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok kontrol tekanan darah sistolik yaitu  $130,29 \text{ mmHg} \pm 0,488$  menjadi  $131,86 \text{ mmHg} \pm 6,414$  dengan selisih  $11,8$  dan nilai  $t_{-0,652}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,538 > 0,05$  artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum yaitu  $82,71 \text{ mmHg} \pm 6,368$  menjadi  $83,00 \pm 4,867$  dengan selisih  $12,1$  dan nilai  $t_{0,253}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,808 > 0,05$  artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dari pemberian air kelapa muda 1 kali seminggu, 2 kali seminggu, dan 3 kali seminggu semua terjadi penurunan tekanan darah, akan tetapi dari tiga kelompok pemberian tersebut yang lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah adalah pemberian 3 kali seminggu.

Hasil analisis pada Kelompok kontrol tidak ada perbedaan sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi karena tidak adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti pada kelompok kontrol.

2. Efektivitas pemberian rebusan daun alpukat 1 kali seminggu, 2 kali seminggu, 3 kali seminggu terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi stadium I

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terjadi penurunan rata-rata tekanan darah sistolik dan pada kelompok intervensi 1 kali seminggu yaitu sistolik sebelum  $134,43 \text{ mmHg} \pm 3,735$  dan sistolik setelah diberikan rebusan daun alpukat menjadi  $128,29 \text{ mmHg} \pm 5,155$  dengan selisih  $-2,85 \text{ mmHg}$  dan nilai  $t_{3,101}$  dengan nilai  $p \text{ value } 0,021 < 0,05$  artinya terdapat penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum pemberian

rebusan daun alpukat 84,43 mmHg  $\pm$  3,101 dan diastolik setelah beri rebusan daun alpukat 79,71  $\pm$  6,651 dengan selisih 7,1 dan nilai  $t_{1,435}$  dengan nilai  $p$  value 0,201 > 0,05 artinya tidak terdapat penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok kontrol tekanan darah sistolik yaitu 133,29 mmHg  $\pm$  3,606 menjadi 134,14 mmHg  $\pm$  3,024 dengan selisih 0,45 dan nilai  $t_{-1,216}$  nilai  $p$  value 0,270 > 0,05 artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum yaitu 82,00 mmHg  $\pm$  3,606 menjadi 82,71 mmHg  $\pm$  3,639 dengan selisih 0,06 dan nilai  $t_{-1,000}$  dengan nilai  $p$  value 0,356 > 0,05 artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok intervensi 2 kali seminggu yaitu sistolik sebelum diberikan rebusan daun alpukat 131,57 mmHg  $\pm$  2,440 dan sistolik setelah diberikan rebusan daun alpukat menjadi 119,14 mmHg  $\pm$  3,716 dengan selisih 2,55 mmHg dan nilai  $t_{7,761}$  dengan dengan nilai  $p$  value 0,000 < 0,05 artinya terdapat penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum pemberian rebusan daun alpukat 84,29 mmHg  $\pm$  3,200 dan diastolik setelah diberikan rebusan daun alpukat 74,43 mmHg  $\pm$  1,988 dengan selisih 2,42 mmHg dan nilai  $t_{6,491}$  dengan nilai  $p$  value 0,001 < 0,05 artinya terdapat penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok kontrol tekanan darah sistolik yaitu 130,71 mmHg  $\pm$  1,890 menjadi 134,00 mmHg  $\pm$  3,742 dengan selisih 3,70 dan nilai  $t_{-2,180}$  dengan nilai  $p$  value 0,072 > 0,05 artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum yaitu 83,00 mmHg  $\pm$  3,916 menjadi 86,43  $\pm$  3,259 dengan selisih 1,31 dan nilai  $t_{-2,161}$  dengan nilai  $p$  value 0,074 > 0,05 artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Kelompok intervensi 3 kali seminggu yaitu sistolik sebelum diberikan rebusan daun alpukat 130,86 mmHg  $\pm$  1,864 dan sistolik setelah diberikan rebusan daun alpukat menjadi 121,00 mmHg  $\pm$  2,828 dengan selisih 2,78 mmHg dan nilai  $t_{11,500}$  dengan nilai  $p$  value 0,000 < 0,05 artinya terdapat penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum pemberian rebusan daun alpukat 85,00 mmHg  $\pm$  3,559 dan diastolik setelah beri air rebusan daun alpukat 74,71 mmHg  $\pm$  2,360 dengan selisih 2,43 dan nilai  $t_{9,679}$  dengan nilai  $p$  value 0,000 < 0,05 artinya terdapat penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Terjadinya perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena kelompok intervensi diberikan perlakuan dengan diberi rebusan daun alpukat sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini penurunan tekanan darah dengan menggunakan rebusan daun alpukat 3 kali sehari sebanyak 250 ml akan mampu memberikan perubahan pada tekanan darah.

Kelompok kontrol tekanan darah sistolik yaitu 132,86 mmHg  $\pm$  3,761 menjadi 134,86 mmHg  $\pm$  2,911 dengan selisih 1,7 dan nilai  $t_{-1,702}$  dengan nilai  $p$  value 0,140 > 0,05 artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan, dan tekanan darah diastolik sebelum yaitu 82,57 mmHg  $\pm$  4,392 menjadi 84,57  $\pm$  4,504 dengan selisih 0,22 dan nilai  $t_{-1,468}$  dengan nilai  $p$  value 0,193 > 0,05 artinya tidak terjadi penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan.

Pada penelitian ini pertama-tama peneliti memilih daun alpukat yang tidak terlalu tua berwarna hijau, kemudian dicuci hingga bersih, daun alpukat yang ukurannya besar direbus sebanyak 3 lembar sedangkan daun alpukat yang berukuran kecil direbus sebanyak 5 lembar,



kemudian rebus alpukat dengan air 750 ml air rebusan tersebut dijadikan sampai jadi 250 ml diukur menggunakan gelas ukur, rebusan daun alpukat sebanyak 250 ml diberika dalam 1 responden dan peneliti meberikan pada sore hari.

3. Perbedaan efektivitas air kelapa muda dan rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi stadium I

Hasil analisis uji one way anova penelitian ini menjelaskan bahwa pada pemberian air kelapa muda pretest sistolik F hitung 4,687 dengan nilai signifikan sebesar  $0,123 > 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, pretest diastolik F hitung 0,755 dengan nilai signifikan  $0,484 > 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Postest sistolik F hitung 1,852 dengan nilai signifikan  $0,186 > 0,05$  tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Postest diastolik F hitung 2,302 dengan nilai signifikan  $0,192 > 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pemberian rebusan daun alpukat pretest sistolik F hitung 3,308 dengan nilai signifikan sebesar  $0,064 > 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, pretest diastolik F hitung 0,092 dengan nilai signifikan  $0,912 > 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Postest sistolik F hitung 10,137 dengan nilai signifikan  $0,001 > 0,05$  terdapat perbedaan yang signifikan. Postest diastolik F hitung 3,452 dengan nilai signifikan  $0,050 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Penjelasan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa dari nilai F hitung dan nilai signifikankan yang lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah adalah rebusan daun alpukat dibandingkan air kelapa muda.

#### KESIMPULAN

1. Penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi pemberian air kelapa muda lebih

efektif dilakukan pada pemberian 3 kali seminggu dimana sistolik nilai t 4,578 diastolik nilai t 8,485 dengan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  dan pada kelompok kontrol tidak mengalami perbedaan dimana nilai  $p\text{-value} > 0,05$

2. Penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi pemberian rebusan daun alpukat lebih efektif dilakukan pada pemberian 3 kali seminggu dimana sistolik nilai t 11,500 diastolik niali t 9,679 dengan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  dan pada kelompok kontrol tidak mengalami perbedaan dimana nilai  $p\text{-value} > 0,05$
3. Pemberian rebusan daun alpukat lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah dimana F hitung sisolik 10,137 dan F hitung diastolik 3,427 dengan nilai  $p\text{-value} 0,001$  dibandingkan air kelapa muda dimana nilai F hitung sistolik 3,208 diastolik 0,092 dengan nilai  $p\text{-value} 0,064$ .

#### SARAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat sebagai referensi tambahan yang mengacu pada pengobatan hipertensi
2. Air kelapa muda maupun rebusan daun alpukat dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan tekanan darah, akan tetapi rebusan daun alpukat yang lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneruskan penelitian ini saran saya adalah peneliti menggunakan cara lain dengan cara mengeringkan daun alpukat dan dengan cara diseduh seperti teh
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat membandingkan antara farmakologi dan non farmakologi misalnya rebusan daun alpukat dan katopril untuk menrunkan tekanan darah

## DAFTAR PUSTAKA

- American heart Association, 2017. *Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation and Management of High Blood Pressure in Adults*.
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta
- Banaiyati Siti, 2017. *Pengaruh Terapi Air Kelapa Muda Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Mejing Wetan Gamping Sleman*. Yogyakarta
- Bimantaro, Y. (2012). Gizi, Fk Universitas Brawijara. [www.morphostlab.com](http://www.morphostlab.com). Diakses tanggal 18 Oktober 2018
- Dinas Kesehatan provinsi Sulsel, Kota Makassar 2017 <http://dinkes.sulselprov.go.id/> Diakses tanggal 22 Agustus 2018
- Dinas Kesehatan, *Profil Kesehatan Kota Makassar* 2015  
[file:///C:/Users/USER/Downloads/Profil%20Kesehatan%20Kota%20Makassar%20Tahun%202015%20\(6\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/Profil%20Kesehatan%20Kota%20Makassar%20Tahun%202015%20(6).pdf). Diakses tanggal 22 Agustus 2018
- Dinas Kesehatan, *Profil Kesehatan Kabupaten Pinrang* 2017. Diakses tanggal 22 Agustus 2018
- Endang B Setyowati, 2015. *Perbedaan Efektivitas Seduhan Daun Alpukat (Persea American Mill) Dan Air Kelapa Hijau Muda (Cosos Nucifera Linn) Terhadap Tekanan Darah Pada Wanita Menopause dengan Hipertensi*. Surabaya: Akademi Kebidanan Griya Husada
- Fahriza, Thariq, dkk. 2014. *Pengaruh Terapi Herbal Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Tambah rejo Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. STIKES Telogo Rejo.
- Farida, V.N. 2014, *Rebusan Daun Alpukat (Persia Americana Mill) Dapat Menurunkan Tekanan Darah Sistole Dan Diastole Pada Penderita Hipertensi Usia 45-59 Tahun di Desa Turi Lamongan*. Surya (online). Vol.01 No.XVII : 67-74, <http://www.stikesmuhla.ac.id>, Diakses tanggal 18 Oktober 2018
- Guyton & Hall. 2008. *Text Book Of Medical Physiology*. 11th ed. Philadelphia, PA, USA: Elsevier Saunders
- Gandaria Matalia Dkk. 2016, *Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Banjar Pisang Desa Taro Kabupaten Gianyar*
- Ismiyati. 2013. *Aktivitas Antihipertensi Ekstrak Etanol Daun Salam (Syzgium polyanthum [Wight] Walp) pada Tikus Wistar, Profil Kromatografi Lapis Tipis Serta Ketetapan Kandungan Fenolik Total dan Flavonoid Totalnya*. Yogyakarta: Tesis Program studi Ilmu Farmasi Sains dan Teknologi Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada
- Kartikasari, A.N., 2012. *Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat di Desa Kabongan Kidul, Kabupaten Rembang*. Uniiversitas Diponegoro
- Kartika Mega Dkk. 2014, *Pengaruh Pemberian Seduhan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Dukuh Peniten Dan Sinom Desa Karangnom*
- Kholis. 2011. *Penatalaksanaan Hipertensi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Masriadi, 2016. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*, Jakarta: Trans Info Media.
- Margowati Sri Dkk. 2016, *Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Alpukat Dengan Rebusan Daun Salam Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia*. ISSN 2407-9189

- Mansjoer, dkk. 2007. *Kedokteran Perioperatif*. Jakarta: Interna Publishing
- Martono, N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers
- Notoatmodjo, s. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rucka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selamba Medika
- Oktaviani, Noni. 2013. *Khasiat Selangit Air Putih, Air Kelapa, Manggis dan Sirsak*. Yogyakarta: IN AzNa Books.
- Puskesmas Teppo, 2018. *Profil Puskesmas Teppo*
- Riset Kesehatan Dasar 2013. *Badan penelitian dan pengembnagan kesehatan kementerian kesehatan RI Tahun 2013* <http://www.depkes.go.id> Diakses tanggal 20 Agustus 2018
- Ramadi, A. 2012. *Perbedaan pengaruh pemberian seduhan daun alpukat(persea gratissima gaerth ) terhadap tekanan darah pada Pasien hipertensilaki – laki yang perokok dengan bukan perokok*
- Rozy, Fahrur Aries., 2018. *Pengaruh Pemberian Air Kelapa Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Tambar Kecamatan Jagorato Kabupaten Jombang*
- Sitimorang,P.R., 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Penderita Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan*. Jurnal Ilmiah Keperawatan
- Sulistiawati, 2015. *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Alpukat (Persea americana Mill.) terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan*
- Sheldon G.Sheps. 2005. *Mayo Clinic Hipertension (terjemahan)*. Jakarta : Intisari Mediatama
- Saputri , D.E., Tesis: Hubungan stres dengan hipertensi pada penduduk di Indonesia. 2007(Analisis Data Riskesdas). Depok : Universitas Indonesia
- Setiadi P. (2013). *Konsep dan Praktik penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta Graha Ilmu
- Tulungnen S.R.,dkk. 2016. *Hubungan Kadar Kalium Dengan Tekanan Darah Pada Remaja di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Jurnal KEDOKTERAN KLINIK (JKK), Volume 1 No 2
- Wardany Husnia Ketty, 2016. *Sehat Tanpa Obat dengan Alpukat*, Yogyakarta : Rapha Publishing

## Lampiran :

Table Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pengukuran tekanan darah	Perlakuan	Pengukuran tekanan darah
Eksperimen	01	Pemberian air kelapa muda 1 kali seminggu	02
	03	Pemberian air kelapa muda 2 kali seminggu	04
	05	Pemberian air kelapa muda 3 kali seminggu	06
	07	Pemberian rebusan daun alpukat 1 kali seminggu	08
	09	Pemberian rebusan daun alpukat 2 kali seminggu	10
	11	Pemberian rebusan daun alpukat 3 kali seminggu	12
Kontrol	X1	-	X2
	X3	-	X4
	X5	-	X6
	X7	-	X8
	X9	-	X10
	X11	-	X12

## Keterangan:

- 01 : Pengukuran tekanan darah awal pada kelompok eksperimen  
02 : Pengukuran tekanan darah akhir pada kelompok eksperimen  
03 : Pengukuran tekanan darah awal pada kelompok eksperimen  
04 : Pengukuran tekanan darah akhir pada kelompok eksperimen  
05 : Pengukuran tekanan darah awal pada kelompok eksperimen  
06 : Pengukuran tekanan darah akhir pada kelompok eksperimen  
07 : Pengukuran tekanan darah awal pada kelompok eksperimen  
08 : Pengukuran tekanan darah akhir pada kelompok eksperimen  
09 : Pengukuran tekanan darah awal pada kelompok eksperimen  
10 : Pengukuran tekanan darah akhir pada kelompok eksperimen  
11 : Pengukuran tekanan darah awal pada kelompok eksperimen  
12 : Pengukuran tekanan darah akhir pada kelompok eksperimen  
X1 : Pengukuran tekanan darah awal pada kelompok kontrol  
X2 : Pengukuran tekanan darah akhir pada kelompok kontrol  
X3 : Pengukuran tekanan darah awal pada kelompok kontrol  
X4 : Pengukuran tekanan darah akhir pada kelompok kontrol  
X5 : Pengukuran tekanan darah awal pada kelompok kontrol  
X6 : Pengukuran tekanan darah akhir pada kelompok kontrol  
X7 : Pengukuran tekanan darah awal pada kelompok kontrol  
X8 : Pengukuran tekanan darah akhir pada kelompok kontrol  
X9 : Pengukuran tekanan darah awal pada kelompok kontrol  
X10 : Pengukuran tekanan darah akhir pada kelompok kontrol  
X11 : Pengukuran tekanan darah awal pada kelompok kontrol  
X12 : Pengukuran tekanan darah akhir pada kelompok kontrol

Tabel 1 Analisis T-Test Efektivitas Pemberian Air Kelapa Muda 1 Kali, 2 Kali dan 3 Kali Seminggu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Stadium I di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Intervensi		Mean	±SD	Selisih	T	P- Value
	<b>Sistolik</b>					
1 Kali seminggu	Pre-test	131,71	2,870	4,65	2,002	0,092
	Post-test	128,14	5,699			
2 Kali seminggu	Pre-test	137,29	3,302	7,13	3,719	0,010
	Post-test	128,29	6,873			
3 kali seminggu	Pre-test	134,00	4,000	25,8	4,578	0,004
	Post-test	122,86	5,367			
	<b>Diastolik</b>					
1 Kali seminggu	Pre-test	82,57	3,259	9,30	1,507	0,183
	Post-test	78,53	7,913			
2 Kali seminggu	Pre-test	84,29	3,592	5,74	2,425	0,051
	Post-test	79,14	6,466			
3 kali seminggu	Pre-test	84,86	3,976	3,15	8,485	0,000
	Post-test	72,86	2,410			
<b>Kontrol</b>						
	<b>Sistolik</b>					
1 Kali seminggu	Pre-test	131,71	2,984	0,18	-2,085	0,082
	Post-test	133,14	3,078			
2 Kali seminggu	Pre-test	130,14	0,378	6,25	-2,458	0,049
	Post-test	133,57	3,505			
3 kali seminggu	Pre-test	130,29	0,488	11,8	-0,652	0,538
	Post-test	131,86	6,414			
	<b>Diastolik</b>					
1 Kali seminggu	Pre-test	84,57	4,504	9,00	0,000	1,000
	Post-test	84,57	4,504			
2 Kali seminggu	Pre-test	82,43	4,158	4,21	0,177	0,867
	Post-test	82,14	3,185			
3 kali seminggu	Pre-test	82,71	3,638	12,1	-0,253	0,808
	Post-test	83,00	4,867			

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 2 Analisis T-Test Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Alpuka 1 Kali, 2 Kali dan 3 Kali Seminggu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Stadium I di Desa Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Intervensi		Mean	±SD	Selisih	t	P value
	<b>Sistolik</b>					
1 Kali seminggu	Pre-test	134,43	3,735	2,85	3,101	0,021
	Post-test	128,29	5,155			
2 Kali seminggu	Pre-test	131,57	2,440	2,55	7,761	0,000
	Post-test	119,14	3,716			
3 kali seminggu	Pre-test	130,86	1,864	2,78	11,500	0,000
	Post-test	121,00	2,828			

		<b>Diastolik</b>				
1 Kali seminggu	Pre-test	84,43	3,101	7,1	1,435	0,201
	Post-test	79,71	6,651			
2 Kali seminggu	Pre-test	84,29	3,200	2,42	6,491	0,001
	Post-test	74,43	1,988			
3 kali seminggu	Pre-test	85,00	3,559	2,43	9,679	0,000
	Post-test	74,71	2,360			
<hr/>						
<b>Kontrol</b>						
		<b>Sistolik</b>				
1 Kali seminggu	Pre-test	133,29	3,251	0,45	-1,216	0,270
	Post-test	134,14	3,024			
2 Kali seminggu	Pre-test	130,71	1,890	3,70	-2,180	0,072
	Post-test	134,00	3,742			
3 kali seminggu	Pre-test	132,86	3,761	1,7	-1,702	0,140
	Post-test	134,86	2,911			
		<b>Diastolik</b>				
1 Kali seminggu	Pre-test	82,00	3,606	0,06	-1,000	0,356
	Post-test	82,71	3,639			
2 Kali seminggu	Pre-test	83,00	3,916	1,31	-2,161	0,074
	Post-test	86,43	3,259			
3 kali seminggu	Pre-test	82,57	4,392	0,22	-1,468	0,193
	Post-test	84,57	4,504			

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 3 Analisis One Way Anova Perbandingan Tekanan Darah Systolik Dan Diastolik Pada Pemberian Air Kelapa Muda dan Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Stadium I di Desa Sipatuo dan Benteng Kec.Patampanua Kab. Pinrang

Tekanan Darah	Air Kelapa Muda		Rebusan Daun Alpukat	
	F	Sig.	F	Sig.
Pretest TD Systolik	4,687	0,123	3,208	0,064
Pretest TD Diastolik	0,755	0,484	0,092	0,912
Postest TD Systolik	1,852	0,186	10,137	0,001
Postest TD Diastolik	2,302	0,129	3,452	0,050

Sumber: Data Primer 2018